



Literasi Finansial terhadap Nilai Mata Uang dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini

Maya Rida Us Alifah¹, Eny Setiyowati², dan Abdul Aziz Binsa³

^{1,2} Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Ngawi

³ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Ngawi

ABSTRAK. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara literasi finansial dan pemahaman nilai mata uang dalam meningkatkan kognitif anak usia dini, khususnya di lembaga RA Ibnu Sina untuk anak berusia 5-6 tahun. Stabilitas keuangan suatu negara, termasuk Indonesia, berkaitan erat dengan literasi finansial yang dimiliki oleh masyarakat, termasuk anak-anak. Literasi finansial diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang mempengaruhi pengelolaan keuangan individu. Melalui metode penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan, yang menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan infaq dan pengelolaan uang saku mengalami peningkatan dalam pemahaman nilai mata uang dan kemampuan kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun terdapat variasi dalam kemampuan literasi finansial di antara anak-anak, kegiatan rutin seperti infaq dapat membantu meningkatkan pengetahuan mereka tentang keuangan dan menumbuhkan kebiasaan baik dalam pengelolaan uang. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan literasi finansial sejak dini untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi tantangan keuangan di masa depan, serta memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kognitif mereka. Saran diberikan untuk meningkatkan implementasi materi literasi finansial dalam kurikulum pendidikan anak usia dini agar dapat mengoptimalkan manfaat dari literasi finansial.

Kata Kunci : Literasi Finansial; Nilai Mata Uang; Kognitif; Anak Usia Dini

ABSTRACT. This study explores the relationship between financial literacy and understanding of currency values in improving early childhood cognitive abilities, especially at the RA Ibnu Sina institution for children aged 5-6 years. The financial stability of a country, including Indonesia, is closely related to the financial literacy possessed by the community, including children. Financial literacy is defined as knowledge and skills that influence individual financial management. Through qualitative research methods, data were collected through observation, interviews, and documentation of activities, which showed that children involved in infaq activities and pocket money management experienced an increase in understanding of currency values and cognitive abilities. The results of the study indicate that although there is variation in financial literacy abilities among children, routine activities such as infaq can help improve their knowledge of finance and foster good habits in money management. This study emphasizes the importance of early financial literacy education to prepare children to face financial challenges in the future, as well as to make a positive contribution to their cognitive development. Suggestions are given to improve the implementation of financial literacy materials in the early childhood education curriculum in order to optimize the benefits of financial literacy.

Keyword : Financial Literacy; Currency Values; Cognitive; Early Childhood

Copyright (c) 2025 Maya Rida Us Alifah dkk.

✉ Corresponding author : Maya Rida Us Alifah

Email Address : mayaridausalifah@gmail.com

Received 13 April 2025, Accepted 31 Juli 2025, Published 31 Juli 2025

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara terutama di Indonesia akan optimal apabila stabilitas sistem keuangan terpelihara dengan baik. Apabila sistem keuangan tidak dikelola dengan baik akan berakibat pada kemiskinan. Kasus ini memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat Indonesia yang harus berbekal khusus dengan literasi finansial. Literasi finansial harus dimiliki oleh semua orang termasuk anak usia dini [1]. Literasi finansial merupakan salah satu dari banyak keterampilan hidup yang harus dipelajari oleh anak-anak. Anak akan menjadi "*decision maker*" atau mempertimbangkan secara bijaksana dalam perihal keuangan [2]. Saat anak dewasa, mereka akan menghadapi situasi yang kompleks di mana mereka harus membuat keputusan keuangan yang tepat.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi finansial adalah pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai suatu tujuan [3]. Literasi pada dasarnya bukan hanya mengenai hal baca dan tulis saja, pada era abad 21 ini masyarakat mengenal 6 dasar literasi salah satunya yaitu literasi finansial [4]. Literasi finansial menjadi kebutuhan dasar bagi setiap orang, untuk menghindari masalah keuangan, setiap orang harus memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan mereka agar terhindar dari masalah keuangan [5]. Literasi finansial bisa diartikan kemampuan atau keterampilan dalam keuangan.

Literasi finansial meliputi anggaran, investasi, tabungan, asuransi, dan hutang, termasuk instrumen keuangan menurut orang dewasa. Demikian juga literasi finansial untuk anak usia dini, diantaranya untuk menganalisis pengeluaran, mengetahui nilai mata uang, mampu mengkalkulasikan keuangan, dan upaya menghindari situasi buruk terkait finansial untuk masa depan. Anak usia dini perlu mengenal literasi keuangan secara dasar, melalui kegiatan sehari-hari berupa uang saku yang diberikan orang tua pada mereka. Anak-anak mulai belajar menggunakan uang saku ketika mereka berusia lima hingga enam tahun [6]. Setiap uang mempunyai nilai mata uang yang berbeda, dengan adanya uang saku akan meningkatkan pengetahuan anak untuk mengetahui dan memahami nilai mata uang.

Salah satu materi penting yang harus diajarkan kepada anak adalah literasi finansial, khususnya nilai mata uang, selain itu juga dapat meningkatkan kognitif anak terkait nilai mata uang. Istilah kognitif (*cognitive*) bersinonim dengan kata "*knowing*", yang berarti "mengetahui". Dalam arti yang luas, kognitif mencakup pengumpulan, perolehan, dan penggunaan pengetahuan. Berdasarkan pengertian ini, perkembangan kognitif dapat didefinisikan sebagai tahap perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengolah, memecahkan, dan mengetahui data [7]. Sangat penting bagi siswa untuk menguasai kemampuan kognitif, karena hal ini adalah dasar penguasaan ilmu pengetahuan [8].

Sebuah gagasan [9] ditemukan bahwa literasi keuangan anak-anak usia lima hingga enam tahun sangat rendah. Lain halnya dengan [10] yang menunjukkan bahwa hasil dari penerapan pengetahuan finansial di lembaga taman kanak-kanak berada dalam kategori baik. Pada penelitian pertama, menunjukkan bahwa tingkat literasi

finansial anak usia 5–6 tahun masih tergolong rendah, terutama pada aspek pengenalan uang, menabung, dan memahami transaksi sederhana. Hal ini dikaitkan dengan minimnya pendekatan langsung serta kurangnya metode kontekstual yang digunakan di lembaga PAUD yang diteliti. Sedangkan pada penelitian kedua, lembaga tersebut dalam kategori baik, namun masih belum bisa menerapkan metode yang ada pada pembelajaran yang tepat.

Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini mengambil konteks spesifik dan pendekatan berbasis praktik langsung, yaitu melalui kegiatan infaq rutin di RA Ibnu Sina. Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan nilai mata uang secara konkret kepada anak, tetapi juga disertai dengan nilai-nilai religius dan budaya lokal yang dekat dengan kehidupan anak. Selain itu, penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi kegiatan, sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai pengaruh literasi finansial terhadap perkembangan kognitif anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi permasalahan literasi finansial, tetapi juga menawarkan kontribusi nyata dalam bentuk pendekatan pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berbasis budaya. Penulis ingin memberi kontribusi yang baik bagi kedua gagasan yang ada, melalui kajian terdahulu berupa pengamatan yang ada di lembaga RA Ibnu Sina dengan memberikan sedikit kontribusi berupa karya ilmiah yang membahas tentang literasi finansial terhadap nilai mata uang juga mampu memberikan dampak baik berupa peningkatan kognitif anak usia dini.

Berdasarkan uraian dari permasalahan diatas penelitian ini dilakukan pada anak-anak yang berusia 5-6 tahun, yang sudah memasuki jenjang kelompok B pada sebuah lembaga RA Ibnu Sina. Menurut pendidik yang bekerja pada suatu lembaga RA Ibnu Sina anak-anak pada kelompok B sebelum diadakannya kegiatan infaq pada hari Jum'at belum terlatih dalam pengelolaan uang secara sederhana. Namun, setelah diadakannya kegiatan infaq sebagian besar anak telah mampu mengidentifikasikan terkait keuangan, memasuki semester akhir menjelang kenaikan kelas anak-anak mulai mempunyai inisiatif sendiri dalam kegiatan infaq pada hari Jum'at.

Selain itu, dengan adanya kegiatan tersebut anak-anak mampu mengelola uang dalam tahap sederhana seperti mengenal nilai mata uang dan mampu meningkatkan kognitif mereka seperti menyebutkan nilai mata uang dengan benar, menjumlahkan nilai mata uang yang sederhana, hal tersebut juga merupakan dampak yang baik untuk menunjang perkembangan kognitif bagi anak di lembaga RA Ibnu Sina. Dari sebagian besar anak yang mampu dalam literasi finansial, ada juga anak yang belum mampu, hal ini dikarenakan tingkat kemampuan anak berbeda-beda dari segi pemahamannya. Pendidik di lembaga RA Ibnu Sina berinisiatif memberikan kegiatan infaq. Kegiatan infaq di lakukan pada seminggu sekali, tidak secara rutin di lakukan. Ada juga kegiatan sederhana yang mampu meningkatkan kognitif anak terhadap nilai mata uang, melalui uang saku yang diberikan kepada anak. Mereka terbiasa dengan membawa uang saku ketika bersekolah, tetapi juga banyak sebagian dari kelompok B ini belum mengetahui nilai mata uang, sehingga mengakibatkan anak bingung dalam mengelola uang tersebut.

Setelah mengkaji dan menganalisis berbagai literatur terkait literasi finansial, nilai mata uang, dan perkembangan kognitif anak usia dini, serta melihat relevansinya dengan konteks di lembaga RA Ibnu Sina tepatnya dikelompok B yang berusia 5-6 tahun, penelitian ini akan melangkah lebih jauh dengan menggunakan metode penelitian yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Perpaduan antara literasi finansial dan pemahaman nilai mata uang diharapkan dapat memicu peningkatan kognitif anak, tidak hanya dalam hal kemampuan matematika, namun juga dalam kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan perencanaan jangka panjang. Kurangnya literasi finansial pada anak usia dini dapat menjadi masalah serius di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi dan wawasan yang bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai mata uang dan mengembangkan kemampuan kognitif mereka melalui literasi finansial. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi finansial dan kognitif anak usia dini, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang cerdas dan mandiri secara finansial.

Dari semua penjabaran terkait literasi finansial dapat meningkatkan kognitif anak melalui mata uang, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji sebuah karya ilmiah yang berjudul “Literasi Finansial Terhadap Nilai Mata Uang Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini” sebagai kontribusi untuk lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan wawasan yang lebih terhadap pendidik serta pembaca nantinya.

METODE

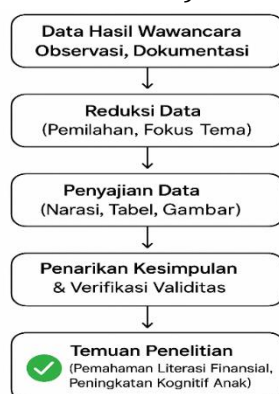
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memiliki sifat deskriptif dan analisis. Dalam penelitian kualitatif, menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti [11]. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang bersifat non numerik, yang dinarasikan dan bersifat deskriptif. Menjelaskan secara detail dan menjabarkan secara rinci permasalahan yang ada merupakan sebagian dari penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Untuk memahami fenomena yang terjadi di lingkungan lembaga yang akan dituju yakni lembaga RA Ibnu Sina, data yang akurat dan mendalam sangat diperlukan. Pertama, peneliti melakukan observasi yang dilakukan di RA Ibnu Sina yang berada di kawasan Rt.02/Rw.02 Dusun Gempolowo, Desa Jatirejo, Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Kedua, wawancara juga dilakukan pada guru kelompok B dan kepala sekolah yang memahami keadaan kelas. Ketiga, kegiatan penelitian ini juga memerlukan bukti yang nyata berupa dokumentasi kegiatan anak sehari-hari dan pada hari Jum'at ketika kegiatan infaq.

Penelitian ini ditulis menggunakan alat bantu seperti buku dan bolpoin untuk menarasikan dan mencatat hal penting, serta mendokumentasikan gambar serta beberapa video kegiatan yang berkaitan dengan literasi finansial. Tujuan dari analisis semua data untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang permasalahan yang dibahas. Untuk memperkuat sumber data ini, penelitian juga menambahkan berbagai

referensi berupa buku yang berbasis online dan jurnal penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena literasi finansial anak usia dini di RA Ibnu Sina. Oleh karena itu, teknik penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan subjek penelitian secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian.

Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui subjek penelitian anak, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak RA Ibnu Sina Jatirejo yang berjumlah 32 anak dari dua rombongan belajar. Sampel yang diambil adalah 15 anak kelompok B (usia 5–6 tahun) yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan literasi finansial, terutama kegiatan infaq setiap hari Jumat. Informan Kunci, selain anak-anak, peneliti juga mewawancarai informan kunci yang memiliki pengetahuan mendalam terhadap kegiatan dan perilaku anak, yaitu guru kelompok B, Kepala RA Ibnu Sina, sebagai pihak yang memahami kebijakan dan arah kurikulum lembaga. Dokumentasi pendukung, sampel data dokumentasi meliputi foto, video, serta catatan kegiatan harian anak, khususnya pada saat kegiatan infaq dan aktivitas rutin lainnya yang berhubungan dengan penguatan literasi finansial anak usia dini.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak RA Ibnu Sina Jatirejo yang berjumlah 32 anak dari total dua rombel atau kelas, sampel penelitian yang digunakan berjumlah 15 anak kelompok B (usia 5-6 tahun).



Gambar 1. Analisis data dari penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis, dengan mengacu pada model Miles & Huberman. Hasil Temuan Penelitian setelah melalui proses analisis data di atas, penelitian menghasilkan kesimpulan mengenai pemahaman anak usia dini terhadap nilai uang, perkembangan kognitif anak melalui kegiatan literasi finansial, dan efektivitas kegiatan infaq dalam membentuk pemahaman konsep uang sejak dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RA Ibnu Sina merupakan jenjang pendidikan mulai dari anak usia 4-6 tahun. Berdasarkan hasil pengamatan, RA Ibnu Sina kini mempunyai 2 rombel, di antaranya kelompok A (usia 4-5 tahun) dan kelompok B (usia 5-6 tahun). Penelitian ini

menggunakan sampel pada anak kelompok B, yang mampu mengkalkulasikan keuangan dengan semestinya.



Gambar 2. Ruang kelas dan anak-anak menunjukkan nilai mata uang

RA Ibnu Sina secara keseluruhan terdiri dari 2 rombongan yang meliputi kelompok A dan kelompok B. Pada penelitian ini lebih mengacu pada perkembangan kemampuan anak dikelompok B. Kegiatan yang ada di lembaga seperti Literasi finansial dengan membiasakan Infaq pada hari Jum'at. Sedekah adalah kegiatan amal yang banyak dilakukan oleh Taman Kanak-Kanak. Anak melakukan sedekah pada hari Jumat, yang dikenal sebagai Kegiatan Infaq. Anak akan dididik untuk berbagi dan berbagi secara sukarela dengan memasukkan uang mereka ke dalam kaleng yang telah disediakan [12]. Menganalisis dengan adanya kasus pada penelitian sebelumnya mengadakan pengamatan pada suatu lembaga yang mana objek penelitian tersebut menggunakan sampel anak-anak yang berusia 5-6 tahun yg berada di sebuah desa, dianggap belum mumpuni perihal literasi finansial. Adanya penelitian dari penulis ini berupaya untuk mengkaji ulang dan memberikan sedikit kontribusi dengan diadakannya kegiatan infaq secara rutin dihari Jum'at, kegiatan tersebut termasuk dalam sebuah pembiasaan yang ada di lembaga RA Ibnu Sina, guru juga mengadakan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan infaq yaitu sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 3. Anak-anak memasukkan uang ke tabung infaq

Tahap perencanaan, pertama guru menyiapkan tabung untuk berinfaq pada hari jumat sebelum pembelajaran dimulai, dan tidak lupa mengabsen anak yang tidak masuk sekolah. Tahap pelaksanaan, guru mengawasi anak yang memasukkan uang kedalam tabung supaya mengetahui tingkat pemahaman anak terkait nilai mata uang yang digunakan untuk berinfaq. Tahap evaluasi, guru mengadakan evaluasi sepulang sekolah dengan menghitung uang yang didapat perhari untuk mengetahui tingkat kejujuran dan kognitif anak ketika berinfaq. RA Ibnu Sina disiplin dalam berinfaq ketika hari Jum'at

setiap satu minggu sekali, yang telah menjadi ciri khas dari lembaga. Selain itu, orang tua mempunyai masing-masing karakter untuk memberikan uang infaq sesuai kondisi keuangan yang ada.

Orang tua juga berperan penting dalam peningkatan kognitif anak melalui nilai mata uang untuk meningkatkan literasi finansial, dengan membatasi uang yang dibawa ketika berinfaq. Hal yang perlu diketahui bahwa anak-anak kelompok B pada lembaga RA Ibnu Sina mempunyai literasi finansial (kemampuan keuangan) yang bagus dan teratur dalam mengelola uang. Sehingga, mampu melengkapi gagasan yang kosong pada kajian terdahulu yang dipaparkan sebelumnya.



Gambar 4. Tabung infaq Jum'at berkah dan anak memasukkan uang infaq

Uang yang terkumpul dari hasil infaq digunakan untuk membantu orang-orang yang kurang mampu atau membeli barang-barang yang diperlukan untuk pembelajaran sehari-hari [13]. Literasi finansial pada anak tidak terbatas pada pemahaman tentang nominal uang dan jumlah, akan tetapi mencakup pemahaman tentang mengelola keuangan dengan benar dan mengendalikan pengeluaran secara terstruktur [14]. Seperti halnya yang dialami pada lembaga RA Ibnu Sina, literasi finansial mampu meningkatkan kognitif anak melalui pemahaman terkait nilai mata uang dan pembiasaan sehari-hari, akan tetapi tingkat kemampuan anak di RA Ibnu Sina sebagian besar hanya sekedar menghafal dan memahami nilai mata uang.

Berdasarkan dari gambar diatas setiap hari Jum'at sebelum pembiasaan pembelajaran dikelas guru mengajukan pertanyaan bagi anak yang belum berinfaq, kemudian hanya ada sebagian anak yang belum memasukkan uang dikarenakan lupa, belum dikasih orang tua, dan uang yang dibawa bernilai besar bagi mereka. Maka demikian, anak meminta ibu guru untuk memandu memasukkan uang dan bertanya apakah sudah benar ia mengambil kembalian uang. Hasil pertimbangan dari dua permasalahan diatas anak mampu menerapkan literasi finansial seperti mengelola keuangan dengan baik, mengetahui nilai mata uang, mampu menjumlah maupun mengurangi uang mereka ketika infaq.



Gambar 5. Kantin RA Ibnu Sina

Kegiatan Literasi finansial dengan uang saku, seberapa besar seseorang dalam memahami dan mengelola berbagai aspek keuangan mereka sendiri dikenal sebagai literasi keuangan, yang juga disebut sebagai melek keuangan. Literasi finansial pada anak merupakan pondasi utama dalam tingkat pemahamannya terhadap keuangan yang tepat di masa depan [15]. Menganalisis dari penelitian yang ada, kini telah memaparkan hasil yang mana demikian keuangan sangat penting dan perlu dikenalkan bahkan diterapkan sedikit demi sedikit pada sehari-hari. Berdasarkan hasil dari pemaparan diatas anak akan mulai terbiasa dengan menghafal & ingat nilai mata uang dari uang yang telah diberikan kepada mereka, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan kognitif anak sejak dini. Adanya problematika di lembaga RA Ibnu Sina terkait dengan pemberian uang saku kepada anak yang berlebihan, mengakibatkan anak pemborosan dan tidak tau cara mengontrol keuangan dengan baik. Sehingga banyak anak-anak lain yang merasa dirugikan, seperti memanfaatkan uang teman dengan meminta, mengambil uang yang bukan punya mereka, dan tidak mengembalikan uang yang jatuh pada temannya.

Perkembangan di RA Ibnu Sina sangat baik dalam literasi finansial. Berdasarkan pengamatan, setiap anak mempunyai uang saku masing-masing dari orang tua mereka. Uang saku tersebut biasa digunakan untuk membeli jajan di kantin sekolah. Terkadang ada sebagian anak kelompok B yang lemah terkait literasi finansial (kemampuan keuangan), sehingga sering terjadi kehilangan uang, ada juga uang jatuh bahkan anak lupa jumlah uang sebelumnya. Kantin ini milik lembaga, guru menyediakan kantin supaya makanan yang dibeli anak tidak beresiko, selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam literasi finansial, beberapa kemampuan anak dalam pengelolaan uang saku terhadap nilai mata uang.

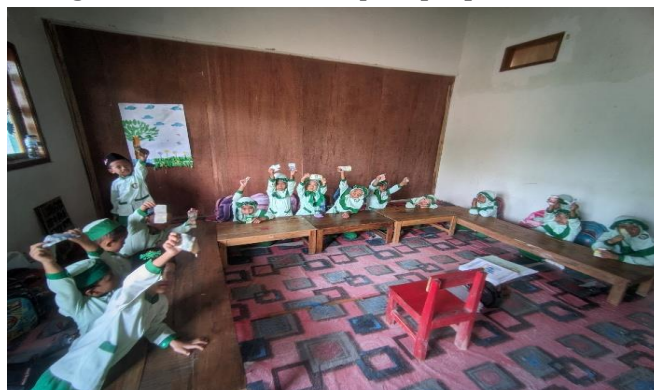
Literasi finansial dengan menabung, salah satu alasan untuk mengajarkan literasi finansial adalah agar mereka tidak boros. Orang tua harus memastikan bahwa anak-anak tidak menghabiskan seluruh uang sakunya untuk hal-hal yang tidak penting, untuk mengajarkan anak kita mengelola uang mereka sesuai dengan prioritas kebutuhan, sebaiknya memberikan uang yang tidak berlebihan. Selain adanya uang saku, anak sering diberi uang untuk menabung yang berjumlah besar. Uang Saku bulanan yang diberikan kepada anak-anak dapat digunakan untuk menabung bahkan tidak hanya satu bulan ada juga yang menabung disetiap harinya, setiap minggu, dan bulanan [16].



Gambar 6. Buku tabungan dan anak menabung

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan diatas menunjukkan bahwa literasi finansial harus dimiliki oleh semua orang termasuk anak usia dini. Berupaya untuk meningkatkan pengetahuan terhadap nilai mata uang dan pengelolaan uang tabungan. Perkembangan kognitif anak terhadap nilai mata uang melalui literasi finansial juga berkaitan sangat dekat. Untuk mengajarkan pendidikan literasi finansial pada anak, perlu kerjasama dan sinergi dari berbagai pihak agar pendidikan keuangan benar-benar terinternalisasi pada pola pikir serta dapat termanifestasi pada perilaku anak sehari-hari. Literasi finansial melalui kegiatan menabung pada anak usia 5-6 tahun memiliki dampak positif yang signifikan dalam menggambarkan upaya optimalisasi kemampuan literasi keuangan. Di usia 5-6 tahun anak mulai berkembang dalam aspek kognitif yang masih kuat daya ingatnya, sehingga anak dapat mengingat, mengetahui, dan menentukan nilai mata uang dari uang tabungan yang mereka bawa sehari-hari [17].

Anak-anak harus diajarkan tentang keuangan sejak dini, terutama pada usia prasekolah dan sekolah dasar. Mengajarkan anak tentang keuangan sejak dini akan membuat mereka terbiasa dengan memahami nilai mata uang dengan baik dan cara mengelola keuangan dengan benar di masa depan [18].



Gambar 7. Anak mampu menyebutkan nilai mata uang

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak juga berbeda tingkat pengetahuannya, ada anak yang mencapai kemampuan optimal dalam literasi finansial dan ada yang belum optimal dalam kemampuannya. Hal ini juga dipengaruhi beberapa faktor keturunan dan lingkungan anak yang kurang bersahabat. Meskipun demikian anak akan tetap berkembang dalam pengetahuan lainnya melalui kegiatan yang sering dilakukan di sekolah, melalui infaq dan uang saku yang diberikan. Temuan ini memberikan wawasan penting untuk meningkatkan pengetahuan anak terhadap nilai mata uang yang ada, mengenalkan nilai mata uang kepada anak pada

intinya adalah mengenalkan uang sebagai alat untuk bertransaksi. Konsep tentang uang yang harus diajarkan kepada anak-anak tentunya bervariasi dalam kompleksitasnya sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif mereka. Mengajarkan konsep angka juga berkaitan dengan mengajarkan literasi finansial, dikarenakan anak memiliki pengalaman langsung dengan uang dan harus diajarkan sejak dini [19]. Dalam kehidupan sehari-hari anak akan selalu bersinggungan dengan penggunaan uang untuk.

Secara keseluruhan penelitian memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana literasi finansial terhadap nilai mata uang dalam meningkatkan kognitif pada anak usia dini. Namun pentingnya pengelolaan keuangan anak dan meminimalisir kerugian yang datang sebagai dampak positif literasi finansial. Oleh karena itu, literasi finansial juga perlu diterapkan dan dimiliki bagi setiap orang maupun anak usia dini. Pendidikan literasi keuangan sangat penting, saat mereka mulai belajar tentang literasi keuangan, pikiran mereka akan berkembang untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan [20].

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini, menyimpulkan bahwa penelitian ini berfokus pada pengenalan nilai mata uang dan literasi finansial pada anak usia dini merupakan hal yang unik karena literasi finansial sering dianggap sebagai topik yang lebih relevan untuk orang dewasa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang nilai mata uang dan konsep dasar keuangan dapat dibentuk sejak usia dini. Penelitian ini juga meneliti bagaimana literasi finansial dapat meningkatkan kognitif anak usia dini. Hal ini membuka peluang untuk memahami bagaimana pemahaman tentang keuangan dapat berdampak pada perkembangan kognitif, seperti kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengembangkan kebiasaan berinfak dan menabung. Keterbatasan sampel penelitian ini mungkin hanya melibatkan sampel anak-anak tertentu dari kelompok B yang berusia 5-6, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi anak usia dini. Efek jangka panjang penelitian ini mungkin hanya melihat efek jangka pendek dari literasi finansial, dan tidak dapat memastikan dampak jangka panjang pada perkembangan kognitif dan keuangan anak.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, teman-teman semester 8 prodi PIAUD, keluarga besar lembaga RA Ibnu Sina, dan tak lupa kepada para reviewer beserta editor dari penjournalan ini sehingga sampai tahap saat ini. Jazakumullah khoiron jaza.

REFERENSI

- [1] A. A. M. Curugan, A. H. Masnan, and N. Norwani, "The development of Kwartalino Financial Education Program for kindergarten learners," *Southeast Asia Early*

- Child. J.*, vol. 9, no. 2, pp. 11–38, Jul. 2020, doi: 10.37134/saecj.vol9.no2.2.2020.
- [2] J. S. Ananda and P. H. K. Seno, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Motivasi terhadap Keputusan Investasi oleh Generasi Millennial pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Generasi Millennial Usia 21-40 Tahun di 2022)," *Semin. Nas. Akunt. dan Manaj.*, vol. 3, pp. 1–12, 2022, [Online]. Available: <https://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/view/5758>
 - [3] Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Kinerja OJK 2017 - Final," 2017, [Online]. Available: <https://ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-kinerja/Pages/Laporan-Kinerja-OJK-2017.aspx>
 - [4] D. Ariyani, "Pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini di tk khalifah purwokerto," *Yinyang J. Stud. Islam Gend. Dan Anak*, vol. 13, no. 2, pp. 175–190, 2018, doi: 10.24090/yinyang.v13i2.2100.
 - [5] F. Margaretha and R. A. Pambudhi, "Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi," *J. Manaj. dan Kewirausahaan (Journal Manag. Entrep.*, vol. 17, no. 1, pp. 1–6, Mar. 2015, doi: 10.9744/jmk.17.1.76-85.
 - [6] R. Elyta and R. Muti, *Kecil-kecil Jago Finansial*. Yogyakarta: Laksana.: laksana, 2020. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=DdD8DwAAQBAJ>
 - [7] M. Masripah, C. S. A. Jabar, and H. Qonita, "Analisis Pengaruh Edukasi Literasi Keuangan terhadap Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 6165–6176, Nov. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5273.
 - [8] A. Izzuddin, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Sains," *J. Edukasi Dan Sains*, vol. 3, no. 3, pp. 542–557, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1614>
 - [9] H. E. Pradani, A. R. Pudyaningtyas, and N. E. Nurjanah, "Literasi Finansial Anak Usia 5-6 Tahun," *Kumara Cendekia*, vol. 11, no. 3, p. 217, Oct. 2023, doi: 10.20961/kc.v11i3.66375.
 - [10] L. Nurfatmawati, S. Sukirno, A. Nurrahman, and M. Meinarsih, "Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus di Lembaga TK Kota Yogyakarta," *Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5199.
 - [11] D. S. Charismana, H. Retnawati, and H. N. S. Dhewantoro, "Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PPKN di Indonesia: Kajian Analisis Meta," *Bhineka Tunggal Ika Kaji. Teor. dan Prakt. Pendidik. PKn*, vol. 9, no. 2, pp. 99–113, Nov. 2022, doi: 10.36706/jbti.v9i2.18333.
 - [12] M. T. Ritonga, P. Suaidi, and H. Siahaan, "Analisis Pembelajaran Literasi Keuangan Syariah pada Anak Usia Dini," *HIBRUL ULAMA*, vol. 6, no. 1, pp. 76–82, Jun. 2024, doi: 10.47662/hibrululama.v6i1.743.
 - [13] I. Setianingrum and P. Anggraeni, "Penerapan Literasi Finansial untuk Anak Usia Dini Di RA Al Hikmah Nguri Magetan," *Child Kingdom J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 82–92, May 2023, doi: 10.53961/childom.v1i1.20.
 - [14] Nurlasera, Julina, Q. Lahamid, and F. Zuhra, "Literasi Keuangan Sejak Dini Pada Anak," *J. Pengabd. Masy. Isei*, vol. 2, no. 1, pp. 48–54, Jun. 2024, doi: 10.46750/abdimasisei.v2i1.233.
 - [15] I. R. Ita, O. L. Avonita, U. M. Tsalimna, L. Nisa, and B. Putri, "Urgensi Literasi Keuangan Usia Dini," *Abdi Psikonomi*, vol. 14, no. 1, pp. 143–150, Oct. 2021, doi: 10.23917/psikonomi.v2i3.349.
 - [16] R. Korselinda, Y. Yusmaniarti, and N. Hamron, "Literasi keuangan melalui gemar menabung pada anak sejak dini di sd negeri 15 kota bengkulu kelurahan tanah

- patah," *J. Ilm. Mhs. Kuliah Kerja Nyata*, vol. 2, no. 1, 2022, doi: 10.36085/jimakukerta.v2i1.3106.
- [17] S. A. Burairoh, L. Suzanti, and R. D. Widjayatri, "Optimalisasi Kemampuan Literasi Keuangan Melalui Kegiatan Menabung pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Aulad J. Early Child.*, vol. 7, no. 1, pp. 190–198, Apr. 2024, doi: 10.31004/aulad.v7i1.632.
- [18] A. Irchamni, "Implementasi Pengenalan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day Di TK Islam Miftahul Jannah Ngaliyan Semarang," *J. Pedagog.*, vol. 16, no. 2, pp. 69–80, Dec. 2023, doi: 10.63889/pedagogy.v16i2.179.
- [19] A. Amany and M. Faujiah, "Mengenalkan Nilai Mata Uang pada Anak Usia Dini Menggunakan Alat Permainan Edukatif Cash Register di PAUD Harapan Warga," *J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, vol. 2, no. 1, pp. 185–194, Sep. 2023, doi: 10.37968/anaking.v2i1.514.
- [20] M. Noor, Y. Nurhayati, and Maulidha, "Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus di PAUD Banjarmasin," *Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 69–74, Jan. 2023, doi: 10.35473/ijec.v5i1.2095.